

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : Laila Fajrin Manik**  
**NPM : 1505170385**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 14 Maret , Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, membahas :

**MEMUTUSKAN**

Nama : **LAILA RAJIN MANIK**  
NPM : **1505170385**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Dinyatakan (H. Zulul Yudianto) telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**MEMANGGUKAN**  
PENGUJI I  
PENGUJI II

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si)

(LUFRIYANSYAH, SE., M.Ak)

**UMSU**

Pembimbing

(ISNA ARDILA, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : LAILA FAJRIN MANIK  
N.P.M : 1505170385  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

ISNA ARDILA., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURL., SE., MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : LAILA FAJRIN MANIK  
N.P.M : 1505170385  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek  
Indonesia)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 Feb 2019	- Hasil Statistik Deskriptif & jelaskan Penjelasan Model Regresi - tambahkan referensi di pembahasan - Perbaikan sejalan dan tidak sejalan		
1 Maret 2019	- Deskripsi Data untuk CSR dan Nilai perusahaan - Statistik deskriptif - Pembahasan dan rumusan masalah belum di jelas - hasil penelitian sejalan dan tidak sejalan - Referensi / Kutipan / Daftar Pustaka & perbaiki		
4 Maret 2019	- Hasil uji hipotesis untuk melihat pengaruh / tidak berpengaruh & hitung tabel		

Dosen Pembimbing

(ISNA ARDILA, SE., M.Si)

Medan, Februari 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Fajrin Manik  
NPM : 1505170385  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
TGL 20

ED58AFF842814495

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Laila Fajrin Manik

## ABSTRAK

**LAILA FAJRIN MANIK. NPM. 1505170385. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, dengan populasi sebanyak 42 perusahaan, dan sampel sebanyak 20 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumentasi yang menggunakan data berupa data laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Sedangkan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistic Package For The Social Science*) for windows versi 16.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara *Corporate Social Responsibility* Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility Lingkungan*, dan Nilai Perusahaan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuninya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” yang diajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak diberi masukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE., M.Si, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Isna Ardila, SE, M.Si dan sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan dan bantuan akademis kepada penulis.
9. Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Juna Manik dan Mama Mahridar Harahap yang tiada hentinya memberikan dukungan, semangat, dorongan moril maupun materil serta doa kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar yang sudah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
11. Seluruh teman-teman khususnya Indri Amelia Pasaribu, Sabrina, Anna Soraya, dan satu kelas F Akuntansi Pagi terima kasih atas jalinan pertemanan kita selama ini dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Medan, Februari 2019

Penulis

**LAILA FAJRIN MANIK**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	9
1. Teori yang berkaitan dengan <i>csr</i> Lingkungan.....	9
a. Teori Agensi.....	9
b. Teori Stake Holder .....	11
c. Teori Signaling.....	12
d. Teori Legitimasi .....	13
2. <i>Corporate Social Responsibility Lingkungan</i> .....	15
a. <i>Pengertian CSR</i> .....	15
b. <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i> .....	17
c. <i>Dampak Negatif Lingkungan</i> .....	21
d. <i>Keuntungan CSR Lingkungan</i> .....	23

e. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	24
3. Nilai Perusahaan.....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Hipotesis .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
D. Populasi Dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Data.....	38
2. Statistik Deskriptif.....	40
3. Uji Normalitas.....	42
4. Pengujian Regresi Linier Sederhana.....	43
5. Pengujian Hipotesis (uji-t).....	43
6. Uji Koefisien Determinasi .....	45
B. Pembahasan.....	46

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....49

B. Saran.....50

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *stakeholder*, tetapi juga kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, *supplier*, komunitas dan juga pesaing (Rosiana dkk, 2013).

Pengungkapan lingkungan sebagai salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan sustainabilitas perusahaan. Penting bagi pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan lingkungan sebagai salah satu tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya (Titisari dan Alviana, 2012). Akuntansi mempunyai peranan penting sebagai media pertanggungjawaban publik atas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan (Nuraini, 2010).

Tanggung jawab perusahaan biasanya hanya terbatas kepada kreditor dan investor saja dan cenderung mengabaikan tanggung jawab kepada pihak-pihak di

luar itu. Kenyataannya pihak-pihak luar perusahaan seperti konsumen dan masyarakat menanggung dampak dari kegiatan perusahaan khususnya perusahaan pertambangan yang mempunyai dampak yang sangat besar terhadap lingkungan dari kegiatan perusahaan. Dampak yang dirasakan lingkungan dan masyarakat antara lain global warming, radiasi, pencemaran, polusi udara, keracunan, dan sebagainya. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dan protes dari pihak-pihak yang diabaikan karena mereka harus menanggung beban dan kerugian akibat kegiatan perusahaan. Persoalan tersebut cepat atau lambat akan merugikan perusahaan karna masalah lingkungan ini mulai menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen.

Rustriarini (2010), perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab social dan lingkungan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabilaperusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No.1 (revisi 2012) paragraf 15 yang menjelaskan bahwa “Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai

kelompok penggunaan laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan” .

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (NurlelidanIslahuddin, 2008).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi lingkungan hidup. Oleh sebab itu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh asset perusahaan (Edy , 2017)

Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 42 perusahaan, penulis memilih sektor pertambangan karena kegiatan bisnis perusahaan pertambangan bersentuhan langsung dengan pemanfaat sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan.

Perusahaan yang mengungkapkan CSR Lingkungan tetapi memiliki nilai perusahaan yang rendah dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data CSR Lingkungan dan Rasio Tobins'q Pertambangan yang**  
**Terdaftar DI BEI Tahun 2015-2017**

	CSR Lingkungan			Tobins'Q		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ANTAM	23	29	30	0,64	1,10	1,16
ADRO	10	10	13	0,71	1,25	0,91
ARII	1	1	2	1,10	1,30	0,87
BORN	2	2	2	1,99	0,74	1,72
BYAN	1	1	2	0,81	0,77	0,24
DEWA	6	6	7	0,39	0,40	0,70
DOID	2	3	5	0,95	1,13	1,45
DSSA	2	4	4	0,90	0,61	0,85
ELSA	18	17	19	0,44	0,38	0,85
GEMS	6	6	9	2,55	4,50	3,24
HRUM	9	12	13	0,57	1,53	3,24
INCO	19	19	15	0,81	0,27	0,29
ITMG	16	13	16	3,27	1,82	2,01
MBAP	3	4	4	1,57	2,41	2,44
MEDC	5	6	6	0,76	0,08	1,45
MYOH	5	6	6	1,13	1,21	1,38
PTBA	16	13	16	1,06	1,98	3,48

<b>PTRO</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>0,64</b>	<b>0,75</b>	<b>0,97</b>
<b>TINS</b>	<b>17</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>0,32</b>	<b>0,34</b>	<b>0,36</b>
<b>TOBA</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0,93</b>	<b>1,52</b>	<b>1,69</b>

Berdasarkan data diatas terdapat 20 perusahaan pertambangan yang sudah menerapkan CSR lingkungan tetapi ada 8 perusahaan yang mengalami peningkatan CSR setiap tahunnya namun nilai perusahaannya menurun. PT.ADRO mengungkapkan sebanyak 10 CSR lingkungan namun nilai perusahaannya meningkat dari tahun 2015-2016 tetapi pada tahun 2017 PT.ADRO meningkatkan CSR lingkungan yaitu 13 pengungkapan namun nilai perusahaan menurun seharusnya disaat perusahaan meningkatkan CSR maka nilai perusahaan akan meningkat. Menurut (Ghoul et al., 2011) semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan.

CSR lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan maka nilai saham perusahaan akan meningkat (Reny Dyah Retno M, 2012).

Dari 42 perusahaan pertambangan hanya 20 perusahaan saja yang menerapkan CSR Lingkungan padahal CSR wajib dilakukan dan bukan sekedar pilihan sukarela bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam menerapkan CSR diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007. Pasal 74 Undang – Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74:1). (b) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (Pasal 74 : 2). (c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan (Pasal 74 : 3).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian akan mencoba melakukan penelitian yang sekaligus menjadi judul penelitian ini, yaitu: **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CSR lingkungan mengalami peningkatan namun nilai perusahaan mengalami penurunan.
2. Dari 42 perusahaan hanya 20 perusahaan saja yang menerapkan CSR Lingkungan.

## **C. Rumusan Masalah**

Apakah *Corporate Social Responsibility* Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* Lingkungan terhadap nilai perusahaan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban social perusahaan yang

diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Corporate Social Responsibility* Lingkungan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

**b. Bagi Investor**

Dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di BEI sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.

**c. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh ketika perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dengan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan kesempatan bagi para peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Teori -Teori Yang Berkaitan Dengan CSR**

###### **a. Teori Agensi**

Teori agensi merupakan hubungan kesepakatan antara pemilik dengan agen guna menghasilkan perjanjian atau kontrak. Dengan ini pemilik ingin mengetahui informasi atau aktivitas manajemen terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan dan sebagai tanggungjawaban perusahaan terkait dengan kinerja manajer. (Ariningtika et al., 2013) menyatakan hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak principal memberi wewenang kepada agen untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Hubungan keagenan ini memicu dua permasalahan yang sering terjadi yaitu terjadinya informasi asimetri, dimana manajemen (agen) memiliki informasi yang lebih luas mengenai posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan posisi entitas dari penanam modal selain itu masalah yang timbul yaitu terjadi konflik kepentingan karena adanya

perbedaan tujuan antara pemilik (*Principal*) dan pihak manajemen (agen). Dari permasalahan ini timbulah *agency cost* yang secara tidak langsung akan ditanggung baik oleh *principal* ataupun oleh pihak agen.

Para pemegang saham berharap agar agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilainya, sekaligus memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Untuk melakukan fungsinya dengan baik, maka manajemen harus diberikan insentif yang memadai, dan juga sekaligus pengawasan yang baik. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya, biaya ini disebut dengan *Agency Cost*. Biaya yang timbul pasti merupakan tanggungan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Frysa (2011) Biaya keagenan ini terbagi menjadi tiga biaya antara lain :

1. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen.
2. *Bonding cost* yaitu biaya yang ditanggung oleh agent untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*.
3. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *pricipa* sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan *principal*.

### ***b. Teori Stake Holder***

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Keputusan manajemen harus memperhatikan *stakeholder*-nya untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Stakeholder* juga mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, seperti halnya pemegang saham, Rosiana dkk, (2013).

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan stakeholder, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Waryanti, 2009).

Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Waryanti, 2009). Penekanan pada peningkatan produktivitas sumber daya, kegiatan produksi yang lebih bersih, dan dialog

secara aktif dengan stakeholder yang berkaitan dengan perusahaan dan lingkungan.

*Sustainability report* merupakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* (Hadi, 2011). Hubungan perusahaan dengan kelompok *stakeholder* seperti kreditor, investor, pemerintah, karyawan dan masyarakat sekitarnya menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada internal dan eksternal perusahaan.

### ***c. Teori Signaling***

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan

mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Juliarsa Gede, 2013).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Rahayu, 2010)

#### **d. Teori Legitimasi**

Perusahaan bisa ada dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. Oleh sebab itu, perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan bisnis harus berada dalam norma dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini, seperti halnya pemerintah, perusahaan memiliki kontrak sosial (social contract) yang berisi sejumlah hak dan kewajiban. Kontrak sosial itu akan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan kondisi masyarakat.

Namun, apa pun perubahan yang terjadi, kontrak sosial tersebut tetaplah merupakan dasar bagi legitimasi bisnis. Kontrak sosial ini pula yang akan menjadi wahana bagi perusahaan untuk menyesuaikan berbagai tujuan perusahaan dengan tujuan-tujuan masyarakat yang pelaksanaannya dimanifestasikan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan

dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan lingkungan yang dipublikasikan (Anggraini, 2006).

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Gray et. al, (dalam Retno dan Priantini, 2012) berpendapat bahwa legitimasi merupakan:

*“a systems-oriented view of organization and society... permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group”.*

Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan salah satunya dalam kegiatan lingkungan. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada lingkungan, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Pada dasarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

Legitimasi perusahaan dimata stakeholder dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethics integrity*) serta meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan (*social responsibility*). Menurut Hadi, (2011) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial (*social responsibility*) perusahaan memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan strategi perusahaan.

## 2. *Corporate Social Responsibility Lingkungan*

### a. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders.

Menurut Philip Kotler, *CSR adalah A commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resource* (Nurdizal, 2011).

Berdasarkan apa yang diungkapkan Philip Kotler tersebut, CSR merupakan sesuatu yang perlu dilakukan, seandainya tidak akan berakibat tidak baik pada perusahaan itu sendiri. Di sini terlihat bahwa CSR dilaksanakan masih sebagai hal yang perlu bukan suatu kewajiban atau suatu peraturan yang diharuskan. Sedangkan di Indonesia saat ini, pelaksanaan CSR merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan. Hal tersebut diatur dalam UU Perseroan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* yang merupakan lembaga internasional mendefinisikan CSR:

*“Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”.*

Definisi tersebut menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari

pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011).

Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan lingkungan, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai lingkungan (Anggraini, 2006). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategi yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada core business dan sektor industrinya.

Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan juga kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Poerwanto, 2010).

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi finansialnya saja, namun juga harus memperhatikan lingkungannya.

## **b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Lingkungan**

Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) merupakan salah satu pengungkapan sukarela yang merupakan bagian dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social reporting*). *Corporate social reporting* mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap permasalahan lingkungan dilakukan dengan melaksanakan program-program kinerja lingkungan selama periode waktu tertentu. Hasil dari pelaksanaan program-program kinerja lingkungan tersebut perlu diungkapkan dalam laporan, baik pada laporan tahunan ataupun laporan terpisah lain yang disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Pengungkapan lingkungan perusahaan (*Corporate environment disclosure*) menurut Berthelot, et al (2003) dalam Qorrina (2010) didefinisikan sebagai perangkat informasi yang berhubungan dengan masa lalu, masa kini dan masa akan datang yang dihasilkan dari keputusan-keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen lingkungan perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela, baik pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari tindakannya tersebut. Jika manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut dan sebaliknya (Anggraini, 2006).

Namun seiring dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kesadaran *stakeholder* akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan hidup, pengungkapan sukarela baik pengungkapan sosial maupun lingkungan telah menjadi kebutuhan perusahaan untuk tujuan peningkatan insentif (reputasi) atau perbaikan disinsentif. Banyak peraturan yang berkaitan dengan kinerja dan pengungkapan lingkungan yang membuat kinerja dan pengungkapan lingkungan tidak lagi menjadi pengungkapan yang bersifat sukarela atau tambahan saja. Namun, sudah seharusnya menjadi kebutuhan bagi perusahaan.

Menurut Handriyani, (2013) Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan juga dijelaskan sebagai proses pengkomunikasian dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tujuan pengungkapan tanggungjawab sosial adalah sebagai bentuk kepedulian perusahaan baik kepada *shareholder* maupun kepada *stakeholder*.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukannya.

Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka stakeholder akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba serta pada

akhirnya menaikkan nilai perusahaan (Putri dan Raharja, 2013). Menurut Kuntari dan Sulistyani (2007), pendekatan dalam pelaporan kinerja lingkungan, yaitu:

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi yang dilakukan perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba mengestimasi dan mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2. Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya ini dirangkum oleh Dilley dan Weygandt menjadi empat kelompok sebagai berikut (Kuntari dan Sulistyani, 2007)

- a. *Inventory Approach*

Perusahaan mengkompilasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

b. *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

c. *Program Management Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan itu.

d. *Cost Benefit Approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi Tahun 2015) tentang penyajian laporan keuangan paragraf ke dua belas menyatakan bahwa :

*“Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting....laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.*

Menurut Kusumadilaga (2010), pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian indikator kategori lingkungan yang mengidentifikasi hal-hal berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

Pengungkapan diukur dengan menggunakan rumus penghitungan *Corporate social responsibility disclosure index* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$X_j$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

$N_j$  : Jumlah item pengungkapan CSR

### c. Dampak Negatif Lingkungan

Program CSR lingkungan hidup penting untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan antara lainnya seperti polusi udara, tanah, dan air.

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Polusi Udara

Beberapa proses produksi menimbulkan polusi udara yang sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat seperti menimbulkan penyakit saluran pernapasan. Polusi udara biasanya disebabkan oleh polusi kendaraan ataupun polusi pabrik. Suatu perusahaan

tentunya mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu produk yang baik dengan begitu mereka berusaha agar yang dihasilkan tidak membahayakan lingkungan.

## 2. Polusi Tanah

Tanah tercemari oleh limbah beracun yang dihasilkan dari beberapa proses produksi. Akibatnya tanah menjadi tidak subur dan akan berdampak buruk bagi pertanian. Dengan begitu perusahaan harus mempunyai strategi yang mengarah pada pencegahan terhadap polusi tanah. Misalnya perusahaan merevisi produksi dan pengemasan guna mengurangi jumlah limbah, menyiapkan tempat khusus pembuangan limbah pabrik, dan melakukan daur ulang guna membatasi penggunaan bahan baku sehingga tidak menjadi limbah padat.

## 3. Polusi Air

Polusi air biasanya disebabkan oleh pembuangan sampah dan limbah ke sungai, danau, maupun laut. Limbah tersebut akan menjadikan air beracun serta mematikan organisme yang ada di dalam air. Ada dua cara untuk menanggulangi pencemaran tersebut yaitu penanggulangan secara non teknis dan teknis. Penanggulangan non teknis yaitu usaha untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan cara menciptakan undang-undang yang dapat merencanakan, mengatur, dan mengawasi segala macam bentuk kegiatan industri sehingga tidak terjadi pencemaran. Sedangkan penanggulangan secara teknis misalnya dengan

mengelola limbah atau menambah alat bantu yang dapat mengurangi pencemaran. (<https://geotimes.co.id/opini/program-csr-terhadap-lingkungan-hidup/>)

#### **d. Keuntungan CSR Lingkungan**

Kegiatan CSR terhadap lingkungan memberikan keuntungan bagi perusahaan antara lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan reputasi atau citra perusahaan di mata konsumen dan investor.

Perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan akan menciptakan reputasi atau citra yang baik. Konsumen akan menilai bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan merupakan perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan baik, sehingga akan menguntungkan konsumen dan perusahaan. Sedangkan bagi investor, perusahaan yang peduli terhadap masalah lingkungan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki resiko yang rendah dan sangat menguntungkan bagi investor yang mempertimbangkan investasi dalam jangka panjang kepada perusahaan.

2. Mengeliminasi konflik lingkungan dan sosial disekitar perusahaan

Banyaknya kasus-kasus atau berita seputar perusahaan dengan kasus *misconduct* terhadap lingkungan sekitar area usaha bisnis yang dijalankan. Hal tersebut bisa dijadikan pelajaran berharga bagi perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak

dibidang sumber daya alam seperti pertambangan, perminyakan, dan tekstil agar dapat mengelola alam dengan cerdas dan bijak, sehingga memperlambat kemungkinan mereka merusak lingkungan yang akan sangat berdampak negatif bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar daerah tersebut.

3. Meningkatkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan Perusahaan

Tidak mungkin bergerak sendiri dalam pengimplementasi CSR, dibutuhkanlah bantuan dari pihak lain (pemangku kepentingan) seperti masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Dengan melibatkan pihak pemangku kepentingan dalam melakukan konservasi lingkungan, maka perusahaan dengan mudah menciptakan relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

4. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya

Jika perusahaan melakukan CSR terhadap lingkungan, maka perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan dan kesempatan dalam menonjolkan keunggulan komparatifnya. Dengan begitu perusahaan dengan mudah mendapatkan nilai plus yang berbeda dengan para pesaingnya yang tidak melakukan kegiatan sosial terhadap lingkungan. (<https://geotimes.co.id/opini/program-csr-terhadap-lingkungan-hidup/>)

#### **e. Manfaat *Corporate Social Responsibility* Lingkungan**

Menurut Setianingrum (2015), dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada Lingkungan, yaitu :

- 1) Lingkungan dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar.
- 2) Perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang.
- 3) Perusahaan juga ikut mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana disini bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada korban bencana, namun juga berpartisipasi dalam usaha-usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana.

### **3. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada

para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Menjelaskan bahwa *enterprise value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Sukamulja (2004) dalam Permanasari (2010), dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Jadi, semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Sudiyatno dan Puspitasari (2010) menyatakan bahwa salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Tobins. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan rasio Tobins'Q. Rasio Tobins'Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobins'Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh asset perusahaan. Tobins'Q dihitung dengan cara membagi kapitalisasi pasar (market value equity) dan total hutang (DEBT) dengan total asset (TA). Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan cara harga saham penutupan dikalikan dengan jumlah saham beredar.

Rumus Tobins'Q :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{MVE+DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : Harga penutupan saham akhir tahun x banyaknya saham

DEBT : Total hutang

TA : Total Asset

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel II.1**  
**Peenelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Mazda Eko Sri Tjahjono (2013)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ekonomi Vol. 4 No.1
Retno M, Reny Dyah dan Priantinah, Denies. (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas, dan Leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010	Jurnal Nominal Vol.1 No.I
Made Gede dan AA Gde (2017)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap	CSR tidak memiliki pengaruh terhadap	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19

	Nilai Perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel pemoderasi	nilai perusahaan dan kepemilikan asing mampu memoderasi hubungan CSR	No.3
Isna Ardila (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Riset Finansial Bisnis Vol.1 N0.1
Reny Dyah dan Denies Priantinih (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Terhadap Nilai Perusahaan	GCG dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Nominal Vol.1 No.1
Rosiana dan Gede Juliarsa (2013)	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 5 No.3
Putri H.C.M dan S Raharja (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating	CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan	Journal Of Accounting Vol.2 No.2

### C. Kerangka Konseptual

#### Pengaruh CSR Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan senantiasa akan melakukan usaha untuk mencapai dan

mempertahankan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan kinerja secara maksimal. Selain kinerja ekonomi dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapatkan perhatian dari publik dikarenakan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan lingkungan hidup yang semakin menjadi isu global.

Komitmen diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kinerja dan pengungkapan lingkungan secara konsisten karena hal tersebut akan mendorong nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Penyediaan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merepresentasikan adanya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut menyediakan informasi mengenai praktek perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat mengurangi biaya berkaitan dengan pelanggaran atas peraturan pemerintah tentang lingkungan hidup, potensial litigasi, dan biaya berkaitan dengan polusi (Plumlee et al, 2010).

Banyak manfaat dapat diperoleh dengan melaksanakan *corporate social responsibility*, dimana didalamnya terdapat kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Manfaat tersebut antara lain reputasi perusahaan dimata masyarakat menjadi baik dan perusahaan diminati oleh investor. Masyarakat cenderung akan membeli produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan atau melaksanakan *corporate social responcebility* (Kusumadilaga, 2010).

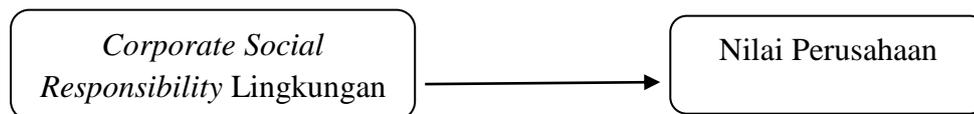
Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial berupa keamanan dan

kualitas produk serta aktivitas lingkungan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan CSR (termasuk didalamnya pengungkapan lingkungan) akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan modal saham di perusahaan (Kusumadilaga, 2010).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka pemikiran sebagai

berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Karena rumusan masalah penelitian berupa kalimat tanya dibuat kerangka konseptual, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H1 = *Corporate Social responsibility* (CSR) lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis yang dibuat. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional memberikan pengertian terhadap variabel dengan mengspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### ***1. Variabel Independen***

##### ***Corporate social responsibility (CSR) Lingkungan***

*Corporate social responsibility* Lingkungan merupakan bentuk pengungkapan kinerja lingkungan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan.

## 2. Variabel Dependen

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan Tobin's Q.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data ke situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Nopember 2018 sampai Maret 2019

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal Kegiatan	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
Bimbingan Proposal						■	■	■												
Seminar Proposal								■												
Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																	■			

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2015-2017 berjumlah 42 perusahaan.

### 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling method* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Kriteria Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2015-2017.	42
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2015-2017	(22)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel</b>	<b>20</b>

Berdasarkan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI diketahui bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode 2015-2017 sebanyak 42 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 20 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang diajukan dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti memilih teknik untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dan laporan sustainability report. Sumber data diperoleh dari website IDX.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Stasistik deskriptif**

Statistik deskriptif atau statistic deduktif adalah bagian dari statistic mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistic deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah langkah awal dalam proses analisis, walaupun hal ini tidak selalu dibutuhkan namun bila sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi, hasil analisa akan lebih baik karena variabel akan berdistribusi normal.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah

probabilitas yakni :

Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

### 3. Regresi Linier Sederhana

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan data yang terkumpul. Regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan terikat sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat penaksiran nilai variabel tertentu, sebagai variabel dependent berdasarkan atas satu variabel lain sebagai variabel independent yang telah diketahui nilainya. Model analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X = *Corporate Social Responsibility* Lingkungan

a = konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

### 4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) Uji t padadasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Ujit yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditemukan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) dan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) dan  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi yang telah ditemukan hasilnya terlebih dulu, kemudian dikalikan dengan 100. Perhitungan koefisien determinasi dapat diuraikan dalam rumus :

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data-data tentang pengaruh CSR lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV-1**  
**Data CSR lingkungan dan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017**

	CSR Lingkungan			Tobins'Q		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ANTAM	23	29	30	0,64	1,10	1,16
ADRO	10	10	13	0,71	1,25	0,91
ARII	1	1	2	1,10	1,30	0,87
BORN	2	2	2	1,99	0,74	1,72
BYAN	1	1	2	0,81	0,77	0,24
DEWA	6	6	7	0,39	0,40	0,70
DOID	2	3	5	0,95	1,13	1,45
DSSA	2	4	4	0,90	0,61	0,85
ELSA	18	17	19	0,44	0,38	0,85
GEMS	6	6	9	2,55	4,50	3,24
HRUM	9	12	13	0,57	1,53	3,24

<b>INCO</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>0,81</b>	<b>0,27</b>	<b>0,29</b>
<b>ITMG</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>3,27</b>	<b>1,82</b>	<b>2,01</b>
<b>MBAP</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1,57</b>	<b>2,41</b>	<b>2,44</b>
<b>MEDC</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0,76</b>	<b>0,08</b>	<b>1,45</b>
<b>MYOH</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>1,13</b>	<b>1,21</b>	<b>1,38</b>
<b>PTBA</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>1,06</b>	<b>1,98</b>	<b>3,48</b>
<b>PTRO</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>0,64</b>	<b>0,75</b>	<b>0,97</b>
<b>TINS</b>	<b>17</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>0,32</b>	<b>0,34</b>	<b>0,36</b>
<b>TOBA</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0,93</b>	<b>1,52</b>	<b>1,69</b>

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat CSR lingkungan perusahaan dengan kode emiten ADRO, ARII, BYAN, DSSA, ELSA, GEMS, INCO, MEDC mengalami peningkatan pengungkapan CSR lingkungan dan penurunan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kode emiten ANTM, BORN, DEWA, DOID, HRUM, ITMG, MBAP, MYOH, PTBA, PTRO, TINS, dan TOBA adalah perusahaan yang meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat ataupun mengalami penurunan juga.

Semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. CSR lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya CSR lingkungan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh

perusahaan dapat diolah dengan baik sehingga tidak merusak ataupun mencemarin lingkungan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Dengan adanya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan maka *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

## 2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data nilai perusahaan (Tobins'Q) dan *Corporate Social Responsibility* lingkungan, data mengenai variabel dalam penelitian ini diinterpretasikan kedalam nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi yang diolah dengan program SPSS versi 16. Adapun perhitungan tersebut dapat dilihat pada analisis deskriptif sebagai berikut :

**Tabel IV-2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian tahun 2015-2017**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	60	.08	4.50	1.2488	.91170
CSRLingkungan	60	.03	.88	.2545	.20589
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data yang diolah, 2019

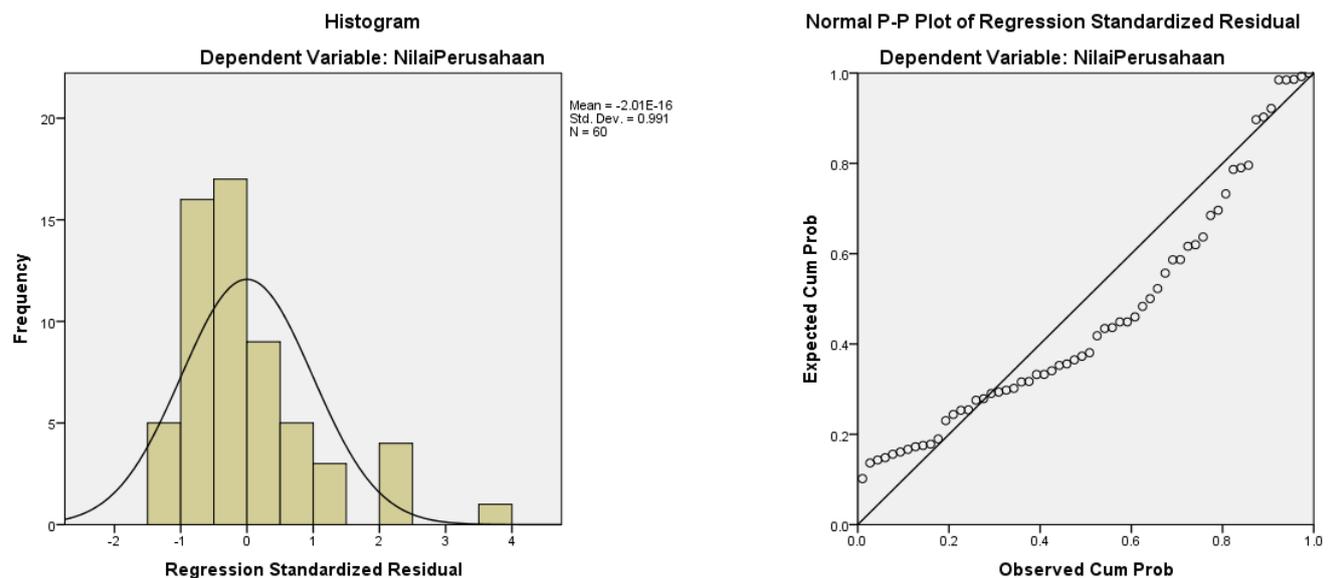
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 60 amatan penelitian yang terdiri dari 20 perusahaan dikali dengan tiga tahun periode berjalan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan Tobins'Q. Melalui tabel IV-2 diatas kita dapat mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

CSR Lingkungan memiliki nilai rata-rata 0,2545 dengan nilai minimum sebesar 0,03 , nilai maksimum 0,88 dan standar deviasi 0,20589. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata diperoleh lebih besar dari standar deviasi, besarnya nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel CSR Lingkungan baik. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh dari CSR Lingkungan juga tergolong besar atau tidak memiliki selisih yang jauh dengan nilai maksimum, ini menunjukkan bahwa CSR Lingkungan yang dimiliki perusahaan pertambangan relatif besar.

Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata 1,2488 dengan nilai minimum sebesar 0,08 , nilai maksimum 0,45 dan standar deviasi 0,91170. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata diperoleh lebih besar dari standar deviasi, besarnya nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel Nilai Perusahaan baik. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh dari Nilai Perusahaan juga tergolong besar atau tidak memiliki selisih yang jauh dengan nilai maksimum, ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan yang dimiliki perusahaan pertambangan relatif besar.

### 3. UJI NORMALITAS

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dan Hasil pengujian Asumsi Normalitas**

Dari grafik P-P plot di atas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai PP terletak di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

#### 4. PENGUJIAN REGRESI LINIER SEDERHANA

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh CSR Lingkungan (Y) dengan Nilai Perusahaan (X). Untuk itu hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel IV-2**  
**Hasil Output Regression dan Uji t Variabel X dan Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.247	.190		6.576	.000
	CSRLingkungan	.005	.581	.001	.009	.993

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: Data Diolah, 2019

a. 1,247

b. 0,005

$Y = 1,247 + 0,005 X$  yang dimana  $a = 1,247$  artinya secara rata-rata jika tidak ada pertambahan pada CSR lingkungan, maka jumlah nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,24%.

0,005 artinya jika CSR lingkungan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami peningkatan sebesar 0,5%.

#### 5. PENGUJIAN HIPOTESIS (uji-t)

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui model diatas layak digunakan atau tidak, hal ini dapat diketahui melalui tingkat

signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individual maupun secara keseluruhan, maka digunakan statistik uji-t.

Untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh antara CSR Lingkungan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dilakukan Uji-t sebagai berikut:

1.  $t_{hitung} = 0,009$
2.  $t_{tabel} = 1,671$

**Tabel IV-3**  
**Hasil Output Regression dan Uji t Variabel X dan Y**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.247	.190		6.576	.000
	CSRLingkungan	.005	.581	.001	.009	.993

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: Data Diolah, 2019

Pada tabel diatas,  $t_{hitung}$  pada CSR lingkungan adalah 0,009. Pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n - 2 = 60 - 2 = 58$ , maka ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,009 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai signifikan (Sig.)  $0,993 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR Lingkungan tidak berpengaruh signifikan.

## 6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (*R Square*)

untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen CSR lingkungan mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan).

Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

**Tabel IV-4**  
**Hasil Output Determinasi X dan Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.001 <sup>a</sup>	.000	-.017	.91952	1.292

a. Predictors: (Constant), CSRLingkungan

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,000 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,001 \times 0,001 = 0,00$ . Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,00 sama dengan 0%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0\% = 100\%$ ) yang artinya bahwa CSR Lingkungan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0% ini dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Sedangkan sisanya 100% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e).

Tabel diatas memperlihatkan nilai koefisien determinasi *Adjusted (R-Square)* yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar -0,017 yang bernilai

negatif, sehingga jika nilainya negatif maka nilai tersebut dianggap 0 atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya

## **B. PEMBAHASAN**

### **Pengaruh CSR lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR lingkungan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) adalah positif dan tidak signifikan. Berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS :

Berdasarkan tabel uji-t, t hitung sebesar  $0,009 < t$  tabel  $1,671$  ini artinya CSR Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,993$  menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu  $0,05$  ( $0,993 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CSR lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Ayu (2015) dan Bayu (2016). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Isna (2017), Kusmadilaga (2010) yang menyatakan bahwa CSR lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CSR lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CSR lingkungan dan pengungkapannya pada perusahaan pertambangan selama periode 2015-2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak semua aktivitas operasi perusahaan bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup, sehingga diantara perusahaan-perusahaan tersebut merasa tidak bertanggungjawab atas kerusakan serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Bagi Investor, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik belum menjamin suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

Banyak perusahaan pertambangan yang merasa tidak bertanggungjawab atas kerusakan lingkungan hidup akan cenderung sedikit melakukan penerapan CSR lingkungan serta mengungkapkannya dari 42 perusahaan hanya 20 perusahaan yang mengungkapkan CSR lingkungan namun dalam hal pengungkapannya masih banyak perusahaan yang tidak konsisten dalam pengungkapannya dan dari banyaknya indikator CSR lingkungan hanya sedikit yang diungkapkan perusahaan padahal ini suda diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang kewajiban tanggungjawab terhadap lingkungan dan jika tidak dilaksanakan maka akan dikenai sanksi.

Perusahaan belum memiliki komitmen yang sungguh-sungguh untuk mengubah kegiatan operasionalnya menjadi lebih ramah lingkungan. Sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Dan juga dibuktikan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

CSR Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai perusahaan diukur bukan hanya dengan melihat CSR lingkungan saja namun nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q dilihat dari semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Inilah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi besar dan kecilnya nilai perusahaan.

semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

## BAB V

### KEIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh CSR lingkungan terhadap nilai perusahaan (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dimana hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel IV-3, diperoleh nilai sig = 0,993 , berarti Sig > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau model regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria, maka variabel CSR lingkungan memiliki pengaruh yang nyata signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Besarnya persentase pengaruh CSR lingkungan (X) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) diketahui dengan melakukan uji determinasi yang diketahui bahwa tidak ada pengaruh CSR lingkungan terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,000 (0%) Sedangkan sisanya 100% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

## B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dalam mengungkapkan CSR lingkungan pada perusahaan pertambangan seharusnya lebih banyak mengungkapkan CSR lingkungannya dan dijelaskan secara rinci sesuai dengan pedoman laporan *Global Reporting Initiative*.
2. Bagi investor dalam melakukan investasi dan pertimbangan tidak hanya untuk keuntungan jangka pendek, namun juga untuk kelangsungan serta eksistensi investasi dan membuang anggapan bahwa CSR lingkungan hanya akan membebani kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi masyarakat agar lebih mengapresiasi perusahaan yang melakukan serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lingkungannya dengan cara mengkonsumsi produk buaatannya, untuk kelangsungan serta eksistensi perusahaan yang sudah mau melakukan tanggung jawab sosial.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan tahun pengamatan yang lebih lama serta menggunakan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ekonomi dan sosial pada penelitian yang diharapkan agar hasil dapat diperoleh dapat lebih baik. Selain itu juga pengukuran indeks CSR lingkungan harus terus menerus mengikuti perkembangan yang ada dan disesuaikan dengan keadaan

dilingkungannya dan di indonesia pada umumnya, serta memberikan bobot yang berbeda pada setiap item pengungkapan dalam mengukur indeks CSR lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Berthelot, S., Cormier, D., dan Magnan, M. 2003. *Environmental Disclosure Research: Review and Synthesis. Journal of Accounting Literature*.
- Ghoul, Sadok El, Omrane Guedhami, Chuck C. Y. Kwok and Dev R. Mishra. 2011. *Does Corporate Social Responsibility affect the cost of capital?. Journal of Banking & Finance*, 35 (9), pp: 2388-2406.
- Handriyani, A. N., & Andayani. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5).
- Isna Ardila (2017), "Pengaruh *Profitabilitas* dan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1 (1), 21-29.
- Jensen, M.C, and William H.M. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuntari, Y. dan A. Sulistyani, 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan *Indeks Letter Quality* (LQ 45) Tahun 2005. ASET. Volume 9 Nomor 2. Agustus : 494-515.
- Nurlela, Rika dan Ishlahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating". Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Plumlee, M., Brown Darrell, Marshall R. Scott. 2010. *Voluntary Environmental Disclosure Quality and Firm Value: Further Evidence. Social Science Research Network Working Paper*

- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 8(1), November 2011, h: 1-94.
- Putri, H.C.M dan S. Raharja(2013),“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating”,Diponegoro *Journal of Accounting* 2 (3), 1-5.
- Qorrina, Alfien., 2010. Pengaruh Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan.Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
- Retno, Reni Dyah Dan Priantinah, 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2010). Jurnal Nominal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Sri. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Tidak diterbitkan : UNDIP Fakultas Ekonomi.
- Rosiana, G. A. M. E., Gede Juliarsa, dan Maria M. R. S. 2013. Perngaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013): 723-738.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali.
- Setianingrum, Wahyuning Ambar. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Waryanti. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomi : UNDIP.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

<https://geotimes.co.id/opini/program-csr-terhadap-lingkungan-hidup/> diakses tanggal 2 Januari 2018

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### Indikator CSR Lingkungan

KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepuasan

-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX,SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah,dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan

-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dan pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan-perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
-asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengeluaran tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

## Waktu Penelitian

2018

Tabel III.1

## Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
Seminar Proposal						■	■	■												
Pengolahan Data									■	■	■	■	■							
Analisis Data									■	■	■	■	■							
Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■					
Sidang Meja Hijau																	■			

### Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018

No	Kode saham	Emiten
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	FIRE	Alfa Energi Invstama Tbk
4.	MDKA	Merdeka Copper Tbk
5.	MYOH	Samindo Resources Tbk
6.	PTRO	Petrosea Tbk
7.	ADRO	Adaro Positive Energy
8.	BORN	Borneo lumbung Tbk
9.	BYAN	Bayan Resources Tbk
10.	DEWA	Darmahenwa Tbk
11.	DOID	Delda Dunia Makmur Tbk
12.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13.	GEMS	Golden Energi Tbk
14.	HRUM	Harum Energy Tbk
15.	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk
16.	PTBA	Bukit Asam
17.	TINS	Timah Tbk
18.	TOBA	Toba Bara
19.	APEX	Apexindo
20.	ARTI	Ratu Piabu Energi
21.	ATPK	Bara Jaya Internasional

22.	BOSS	Borneo Tbk
23.	BSSR	Bara Multii Sukses Sarana
24.	BUMI	Bumi Resources
25.	CITA	Citra Mineral Investindo
26.	CKRA	Cakra Mineral
27.	CTTH	Citatah
28.	DKFT	Central Omega Resources
29.	ELSA	Elnusa
30.	GTBO	Garda Tujuh Buana
31.	INCO	Vale Indonesia
32.	KKGI	Resource Alam Indonesia
33.	MBAP	Mitrabara Adi Perdana
34.	MEDC	Medco Energi
35.	MITI	Mitra Investindo
36.	PKPK	Perdana Karya
37.	PSAB	J Resources Asia Pasifik
38.	RUIS	Radiant Utama
39.	SMMT	Golden Eagle
40.	SMRU	SMR Utama
41.	ZINC	Kapuas Prima Coal
42.	BIPI	Benakat Petroleum Energy

Sumber data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)